

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku seseorang sebagian besar dapat dilihat berdasarkan tindakan maupun perkataannya. Ada berbagai macam tindakan yang dilakukan seseorang namun beberapa dapat dikategorikan sebagai tindakan yang baik dan ada pula merupakan tindakan yang buruk. Seperti yang kita ketahui pada masyarakat umum terdapat yang namanya etika dimana menjadi titik tolak atau batasan baik buruknya dalam bertindak maupun bertutur kata. Etika berperan penting terhadap suatu individu terutama dalam hubungannya dengan profesi yang mereka jalani dalam hal ini auditor. Hasil kerja auditor memiliki kepentingan dengan banyak orang, sehingga akan sangat penting apabila auditor berperilaku etis dalam kesehariannya bekerja. Dengan adanya kesadaran untuk berperilaku etis, maka kualitas kerja yang dihasilkan juga tentunya akan lebih baik serta memiliki tingkat kepercayaan yang lebih mendasar.

Menurut Griffin dalam Kusuma dan Budisantosa (2017) perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan keyakinan masing-masing individu dan norma-norma sosial tentang apa yang benar dan baik. Dengan demikian, perilaku etis dan tidak etis ditentukan oleh individu tersebut dan budaya yang berkembang. Jika perilaku etis mampu diterapkan oleh setiap individu yang berada dalam sebuah kelompok kerja, maka tentu akan berimbas pada meningkatnya kinerja dari karyawan terhadap organisasi individu tersebut bekerja. Hal ini penting sekali untuk dibahas karena

secara langsung maupun tidak langsung dengan perilaku yang etis akan sangat mempengaruhi hasil kualitas kinerja maupun jangka waktu keberlangsungan dari kantor akuntan publik. Terdapat empat variabel yang mempengaruhi perilaku individu yaitu karakter biografis, kemampuan, kepribadian, dan pembelajaran. Kepribadian merupakan organisasi dinamis di dalam masing-masing sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungannya, dalam kepribadian ini termasuk diantaranya *locus of control*, sensitivitas ekuitas dan sensitivitas etis (Robins dalam Ustadi dan Utami, 2005).

Perilaku etis dapat berupa tindakan, pemikiran, perkataan namun salah satunya yang jarang diangkat yaitu sensitivitas etis. Menurut Yetmar dalam Kusuma dan Budisantosa (2017) sensitivitas etis merupakan kemampuan untuk mengenali atau melihat konten etis dalam suatu masalah dan mempertimbangkan nilai etis tersebut sebelum keputusan etis dibuat. Sensitivitas etis juga didefinisikan sebagai perhatian terhadap nilai-nilai etis dan mempertimbangkannya dalam pembuatan keputusan serta mempertimbangkan peran dan tujuannya ketika menghadapi kondisi tertentu. Dari sini sensitivitas etis menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku etis dari auditor.

Sensitivitas ekuitas juga dianggap mempengaruhi perilaku etis dari auditor. Sensitivitas ekuitas menjelaskan perbedaan perilaku etis dan tidak etis akuntan yang disebabkan oleh perbedaan karakter individu (Ustadi dan Utami, 2005). Sensitivitas ekuitas merupakan persepsi individu yang menggambarkan keseimbangan antara

inputs dan *outcomes*, sehingga berada di tengah-tengah antara *benevolent* dan *entitleds*. Individu dengan tipe *benevolent* merasa adil ketika *inputs* mereka lebih besar daripada *outputs*, sedangkan individu dengan tipe *entitleds* merasa adil ketika *outputs* yang mereka terima lebih besar daripada *inputs*. Perbandingan antara *inputs* dan *outcomes* ini akan menjadi penentu apakah individu tersebut akan berperilaku etis dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Paham Machiavelianis diajarkan oleh seorang ahli filsuf politik dari Italia bernama Niccolo Machiavelli (1469-1527). Dari tulisan-tulisan abad ke-16 Niccolo Machiavelli diproduksi istilah machiavellian untuk menggambarkan sifat karakter negatif yang meliputi manipulasi licik, bermuka dan beritikad buruk (Wakefield, 2008). Yendrawati dan Witono (2011) mendefinisikan Machiavellianisme sebagai sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak reward dibandingkan yang diperoleh ketika tidak melakukan manipulasi, serta ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek.

Locus of control merupakan faktor individual dari dalam diri seseorang, dimana merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter dalam Nugrahaningsih, 2005). *Locus of control* terdiri dari dua jenis yaitu internal dan eksternal. *Locus of control* internal menjelaskan cara pandang seseorang bahwa mereka memegang kendali terhadap peristiwa yang terjadi padanya, atau usahanya akan menentukan peristiwa yang terjadi. Sedangkan *locus of control* eksternal menjelaskan cara pandang

seseorang bahwa mereka tidak memegang kendali terhadap peristiwa yang terjadi padanya, atau bahwa ada faktor luar yang mempengaruhi mereka dan bukannya usaha mereka.

Di Indonesia sendiri ada banyak kasus pelanggaran etika salah satunya kasus Indosat. Kantor akuntan publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan afiliasi Ernst & Young di Indonesia, didenda US\$1 juta setelah *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) atau Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (AS) memberikan label penyimpangan pemeriksaan, terhadap hasil audit pembukuan salah satu kliennya pada tahun 2017. Disebutkan KAP Purwantono, Suherman & Surja telah merilis hasil audit sebuah perusahaan telekomunikasi Indonesia pada 2011, yang menampilkan opini berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai. Sebuah perusahaan mitra EY yang mengkaji kembali hasil audit tersebut menemukan kejanggalan dimana hasil audit perusahaan telekomunikasi itu tidak menyajikan dukungan yang memadai mengenai pencatatan sewa 4000 ruang di menara telepon seluler.

PCAOB mengungkapkan hasil audit perusahaan akuntan public afiliasi E&Y itu malah memberi opini wajar tanpa pengecualian. PCAOB juga mengungkapkan bahwa tak lama sebelum memeriksa hasil audit tersebut, KAP Purwantono, Suherman & Suja membuat lusinan audit baru “yang tidak semestinya”, yang menghambat penyidikan. Kemudian hukuman denda juga diberikan kepada akuntan public yang merupakan partner EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja sebesar US\$ 20.000

ditambah larangan berpraktek selama lima tahun, kemudian denda sebesar US\$ 10.000 diberikan kepada mantan Direktur EY Asia-Pasifik, Randall Leali dengan larangan berpraktek selama satu tahun.

Kasus lainnya yang terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk. yang melibatkan KAP. Purwanto, Suherman dan Surja pada tahun 2019. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia.

OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (overstatement) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (full accrual method) atas transaksi dengan nilai gross Rp 732 miliar. Selain itu, dalam laporan keuangan

tersebut juga tak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual.

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan diatas maka peneliti memilih variabel penelitian yang terdiri dari sensitivitas etis, sensitivitas ekuitas, sifat machiavellian, dan *locus of control*. Untuk variabel sifat machiavellian, peneliti merasa penting untuk diteliti karena sifat machiavellian sangat berkaitan dengan perilaku yang bersifat negatif sehingga menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah menguji kembali pengaruh sensitivitas etis, sensitivitas ekuitas, sifat machiavellian, dan *locus of control* terhadap perilaku etis auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Semarang.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan menjalankan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sensitivitas Etis, Sensitivitas Ekuitas, Sifat Machiavellian, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian akan dilakukan analisa mengenai pengaruh dari Sensitivitas Etis, Sensitivitas Ekuitas, Sifat Machiavellian, dan *Locus of Control* terhadap perilaku etis auditor. Oleh karena itu, rumusan permasalahan atas penelitian ini adalah:

1. Apakah sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor?

2. Apakah sensitivitas ekuitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor?
3. Apakah sifat machiavellian berpengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Apakah sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.
2. Apakah sensitivitas ekuitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.
3. Apakah sifat machiavellian berpengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor.
4. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam hubungannya dengan sensitivitas etis, sensitivitas ekuitas, sifat machiavellian, *locus of control*, dan perilaku etis profesi auditor.

2. Bagi Peneliti

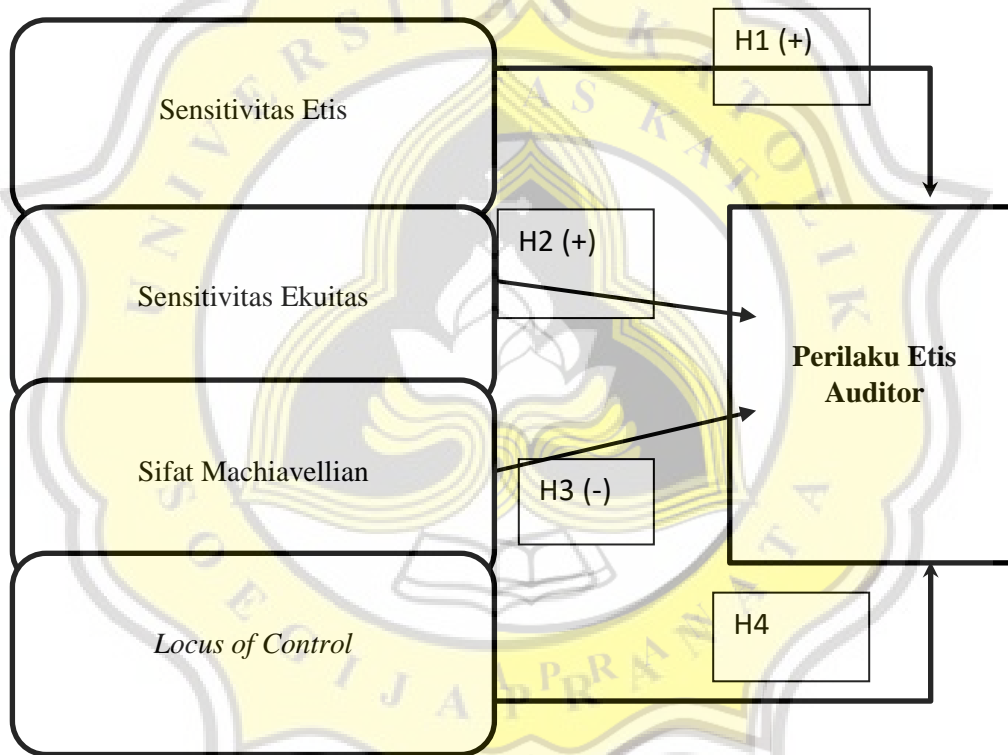
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih dalam lagi mengenai profesi auditor dan menjadi wadah bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dalam bidang penelitian.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan kontribusi informasi mengenai perilaku etis auditor serta mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

1.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka, teori dan penelitian sebelumnya yang disertakan, maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut :



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjabarkan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjabarkan mengenai objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, teknik analisis data dimana didalamnya terdapat alat pengukuran dan teknik pengolahan data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijabarkan mengenai analisis dan pembahasan berdasarkan data yang telah diolah dimana akan diuraikan untuk dapat menjawab hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini dijabarkan mengenai kesimpulan, saran dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.